

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Dengan permainan, seorang anak bereksplorasi dengan permainan yang akan di berikan. Bermain sangat penting dilakukan sebagai stimulus pengembangan kemampuan pada pendidikan sekolah. Hal ini sangatlah beralasan, sebab masa usia dini seringkali di sebut sebagai masa bermain. Di mana mereka bisa mengenali diri dan lingkungannya sebagai dasar perkembangan sosialnya hanya melalui bermain. Selain itu seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa dengan bermain anak akan merasa senang sehingga segala bentuk materi yang hendak kita berikan akan terserap secara maksimal oleh mereka. Dalam keadaan senang anak tidak pernah merasa terbebani, tidak mudah jenuh, bisa bereksplorasi, dan dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal.

Usia Taman Kanak-kanak Kelompok B merupakan salah satu rentang umur pada anak usia dini, yaitu usia 5 sampai 6 tahun. Masa ini memiliki peluang perkembangan anak yang sangat berharga. Dengan demikian masa anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Adapun aspek perkembangan itu meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terintegrasi dan saling terjalin satu sama lainnya.

Dari berbagai aspek perkembangan di atas, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan karena mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Hal ini senada dengan

pendapat Gunarsa (dalam Rosmala, 2005 : 11) bahwa kognitif adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Dalam kurikulum 2013 yang ada di TK dijelaskan bahwa kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam bidang pengembangan kognitif yaitu anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kemampuan anak yang di harapkan yaitu anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana yang salah satu indikatornya adalah mampu mengenal konsep warna.

Pengenalan warna bagi anak dapat merangsang indera penglihatan, otak, estetis dan emosi. Retina pada mata merupakan mediator antara dunia nyata dan otak. Warna dapat menciptakan kesan dan mampu menimbulkan efek-efek tertentu, dengan aspek psikologis bahwa warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat di amati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda. Dengan proses kerja sama antara otak dan mata maka akan timbul emosi bahkan estesis. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi visual tergantung pada interpretasi otak terhadap suatu rangsangan yang diterima oleh mata. Akibat anak yang tidak mampu mengenal warna yaitu menyebabkan anak tidak mampu mengamati benda-benda sekitarnya yang ditangkap oleh mata.

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan selain dalam pengenalan warna semua anak mempunyai pola perkembangan kognitif yang sama. Empat tahapan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun tersebut adalah anak mulai menunjukkan pemikiran simbolis melalui kata-kata dan gambar. Anak dapat melakukan permainan simbolis, seperti bermain peran. Selain itu, anak dapat melakukan imitasi langsung maupun tertunda. Pemikiran anak masih intuitif, irreversible (satu arah) dan belum logis. Egosentris anak masih sangat tinggi, sehingga belum mampu melihat perspektif orang lain. Ciri khas masa ini adalah anak belum melakukan konversi.

Salah satu faktor yang penting dalam membelajarkan anak tentang pengenalan warna adalah guru harus mengetahui kebutuhan setiap anak, apalagi anak TK masih banyak yang belum mengenal tentang warna. Bukan hanya disekolah saja dibelajarkan tentang warna tetapi di rumah juga, sehingga orang

tualah yang berperan terhadap anak, karena orangtua yang selalu mendampingi anak setiap hari. Pengenalan warna adalah membelajarkan anak untuk mengetahui keberadaan warna khususnya dalam mengenalkan warna primer (merah, kuning dan biru). Pengenalan warna ini dapat melatih anak dalam mengembangkan sikap berfikirnya mengenai berbagai warna dan cara mencampurkan dari ketiga warna primer tersebut. Di lihat dengan keadaan anak di sekolah TK Kihajar Dewantara V Kota Gorontalo mengenai pengenalan warna masih banyak anak yang belum mampu mengenal warna ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Dari 18 anak yang ada di kelompok B (5-6 tahun) sekitar 14 anak yang mampu dan 4 anak yang tidak mampu menyebut dan membedakan warna. Ketidakmampuan anak di sebabkan oleh anak tersebut kurang mengetahui berbagai macam warna sehingga menyulitkan anak tersebut dalam pembelajaran mengenal warna.

Berdasarkan uraian di atas maka di lakukan penelitian “Deskripsi Perkembangan Kognitif Dalam Pengenalan Warna Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kihajar Dewantara V Kota Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan anak mengenal warna masih rendah
2. Pembelajaran dalam pengenalan warna belum maksimal.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengenalkan warna belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Deskripsi perkembangan kognitif dalam pengenalan warna pada anak usia 5-6 tahun di TK Kihajar Dewantara V Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perkembangan kognitif dalam pengenalan warna pada anak usia 5-6 tahun TK Kihajar Dewantara V Kota Gorontalo ?

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang di harapkan adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Secara Teroritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengenalan warna.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan pengenalan warna.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai masukan kepada guru dan orang tua dalam pembelajaran pengenalan warna.
- b. Untuk mengenalkan kemampuan pengenalan warna pada anak dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.